

Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Dermatitis Pada Masyarakat Dusun Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat

Elina Rimi¹, Epi Dusra², Suryanti Tukiman³, Maryam Lihi⁴, Ira Deseilla Pawa⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKes Maluku Husada

Email: ¹elinarimi09@email.com, ²dusraephy@email.com, ³santi.fkmuh@email.com,

⁴maryamlihi129@email.com, ⁵deseillachan@email.com

Email Penulis Korespondensi: lihimaryam@gmail.com

Abstrak– Dermatitis adalah peradangan non inflamasi pada kulit yang bersifat akut, sub akut, atau kronis dan di pengaruhi banyak faktor. Upaya kebersihan diri mencakup tentang kebersihan rambut, mata, telinga, gigi, mulut, kulit, kuku, serta kebersihan dalam berpakaian. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan personal hygiene dengan kejadian dermatitis pada masyarakat dusun limboro. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan desain penelitian observasional analitik *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 84. Uji statistik menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian ini didapatkan adanya hubungan kebersihan kulit dengan kejadian dermatitis *p-value* (0,002), adanya hubungan kebersihan kuku dengan kejadian dermatitis *p-value* (0,001), adanya hubungan kebersihan pakaian dengan kejadian dermatitis *p-value* (0,006), tidak ada hubungan antara kebersihan rambut dengan kejadian dermatitis *p-value* (0,778), tidak ada hubungan antara kebiasaan mandi dengan kejadian dermatitis *p-value* (0,203). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa secara statistik didapatkan adanya hubungan kebersihan kulit, kebersihan kuku, kebersihan pakaian dengan kejadian dermatitis. Sedangkan untuk kebersihan rambut dan kebiasaan mandi secara statistik tidak memiliki hubungan dengan kejadian dermatitis.

Kata Kunci: Dermatitis, Personal Hygiene, Masyarakat

Abstract– **Background** Dermatitis is a non-inflammatory inflammation of the skin that is acute, subacute, or chronic and is influenced by many factors. Personal hygiene efforts include cleanliness of hair, eyes, ears, teeth, mouth, skin, nails, and cleanliness in dressing. **The purpose** of this study was to determine the relationship between personal hygiene and the incidence of dermatitis in the community of Limboro village. **This research method** uses quantitative methods and *cross sectional* analytical observational research design with a total sample size of 84. Statistical tests using the chi-square test. **The results** of this study showed that there was a relationship between skin hygiene and the incidence of dermatitis *p-value* (0.002), the relationship between nail hygiene and the incidence of dermatitis *p-value* (0.001), the relationship between clothing hygiene and the incidence of dermatitis *p-value* (0.006), there was no relationship between hair hygiene and the incidence of dermatitis *p-value* (0.778), there was no relationship between bathing habits and the incidence of dermatitis *p-value* (0.203). **The conclusion** of this study is that statistically there is a relationship between skin hygiene, nail hygiene, clothing hygiene with the incidence of dermatitis. As for hair hygiene and bathing habits statistically have no relationship with the incidence of dermatitis.

Keywords: Dermatitis, Personal Hygiene, Community

1. PENDAHULUAN

Penyakit kulit dapat disebabkan oleh kurangnya kebersihan pribadi, seperti jarang mandi, jarang mengganti pakaian, serta penggunaan handuk yang tidak higienis. Penyakit ini umumnya ditemukan di lingkungan dengan tingkat kebersihan rendah, seperti asrama, panti asuhan, rumah tahanan, atau perkampungan yang kurang terawat (Zahra, Subchan, & Widodo, 2019). Menjaga kebersihan diri sangat berperan dalam menentukan status kesehatan, di mana seseorang secara sadar dan atas inisiatif sendiri merawat kebersihan tubuhnya untuk mencegah penyakit. Upaya menjaga kebersihan pribadi mencakup perawatan rambut, mata, telinga, gigi, mulut, kulit, kuku, serta kebersihan dalam berpakaian. Salah satu bentuk perawatan kebersihan diri adalah menjaga kesehatan kulit, mengingat fungsinya yang penting dalam melindungi tubuh, mengatur suhu, dan membuang zat sisa. Oleh karena itu, perawatan kulit harus dilakukan secara optimal. Penyakit kulit dapat dipicu oleh infeksi jamur, virus, bakteri, atau parasit (Alifariki, Kusnan, & Saida, 2019).

Dermatitis merupakan kondisi peradangan pada kulit yang tidak bersifat infeksius dan dapat terjadi dalam bentuk akut, subakut, atau kronis dengan berbagai faktor penyebab. Peradangan ini terjadi pada lapisan epidermis dan dermis sebagai respons terhadap faktor eksternal maupun internal, sehingga memunculkan gejala klinis seperti ruam kulit dengan tampilan bervariasi serta rasa gatal.

Menurut studi WHO tahun 2018, dermatitis merupakan masalah kulit yang umum, dengan sekitar 5,7 juta kunjungan dokter setiap tahunnya terkait kondisi ini. Secara keseluruhan, dermatitis lebih sering dialami oleh individu muda atau dewasa dan umumnya membaik atau sembuh setelah usia 30 tahun. Kasus yang bertahan hingga usia paruh baya dan lanjut lebih jarang terjadi, dan hanya sebagian kecil yang menetap dalam jangka panjang (Zahara, 2018).





Dermatitis menempati peringkat ketiga dengan total 26.694 kasus. Di Kota Malang, penyakit ini berada di posisi kelima dalam daftar 10 penyakit terbanyak dengan jumlah 4.362 kasus. Sementara itu, berdasarkan data dari Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara, dermatitis menempati peringkat ketujuh dengan 518 kasus. Berdasarkan data kunjungan rawat jalan di Puskesmas Kota Tangerang pada tahun 2015-2016 untuk semua golongan umur, dermatitis berada di urutan keenam pada tahun 2015 dengan prevalensi 2,79% dan naik ke peringkat kelima pada tahun 2016 dengan prevalensi 5,44%.

Di Puskesmas Dusun Limboro, Kecamatan Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat, terdapat 81 kasus dermatitis dalam periode Januari hingga April 2024. Selain itu, berdasarkan data dari Puskesmas Dusun Limboro, Kecamatan Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat, pada periode Januari hingga April 2024, terdapat 81 kasus dermatitis. Melihat kondisi ini, peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian dermatitis di masyarakat Dusun Limboro, Kecamatan Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara personal hygiene dengan kejadian dermatitis di masyarakat. Pendekatannya yang digunakan adalah *cross sectional*, di mana subjek diamati sekali melalui pengukuran atau observasi saat penelitian berlangsung. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat di Dusun Limboro, yang berjumlah 549 kepala keluarga (KK). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Stratified Random Sampling* berdasarkan populasi yang ada. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk memperoleh data primer dari responden mengenai kebersihan kulit, kuku, pakaian, rambut, kebiasaan mandi, serta kejadian dermatitis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Dengan Kejadian Dermatitis

Umur	n	%
15-25 tahun	56	66.7
25-35 tahun	18	21.4
35-45 tahun	8	9.5
45-55 tahun	2	2.4
Pendidikan Terakhir		
SD	9	10.7
SMP	34	40.5
SMA	40	47.6
S1	1	1.2
Alamat		
Limboro rt 01	12	14.3
Limboro rt 02	12	14.3
Limboro rt 03	12	14.3
Limboro rt 04	12	14.3
Limboro rt 05	12	14.3
Limboro rt 06	12	14.3
Limboro rt 07	12	14.3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	38.1
Perempuan	52	61.9
Total	84	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari demografi 84 responden diperoleh mayoritas data berusia 15-25 tahun berjumlah 56 orang (66,7%), pendidikan menengah (SMA) berjumlah 40 orang (47,6%), alamat rt 1,2,3,4,5,6,7, berjumlah 12 orang (14,3%), jenis kelamin perempuan berjumlah 52 orang (61,9%).

2. Variabel Yang Diukur





a. Kebersihan Kulit

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebersihan Kulit Dusun Limboro Kec. Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat

Kebersihan Kulit	n	%
Bersih	43	56,0
Tidak bersih	41	44,0
Total	84	100,0

Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa paling banyak responden mempunyai kebersihan kulit yang bersih sebanyak 43 orang (56,0%).

b. Kebersihan Kuku

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebersihan Kuku Dusun Limboro Kec. Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat

Kebersihan Kuku	n	%
Bersih	44	52,4
Tidak bersih	40	47,6
Totalh	84	100,0h

Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa yang paling banyak responden mempunyai kebersihan kuku yang bersih sebanyak 44 orang (52,4%).

c. Kebersihan Pakaian

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebersihan Pakaian Dusun Limboro Kec. Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat

Kebersihan Pakaian	n	%
Bersih	44	56,0
Tidak bersih	40	44,0
Total	84	100,0

Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa yang paling banyak responden mempunyai kebersihan pakaian yang bersih sebanyak 47 orang (56,0%).

d. Kebersihan Rambut

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebersihan Rambut Dusun Limboro Kec. Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat

Kebersihan Rambut	n	%
Bersih	64	76,2
Tidak bersih	20	23,8
Total	84	100,0

Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa yang paling banyak responden mempunyai kebersihan rambut yang bersih sebanyak 64 orang (76,2%).

e. Kebiasaan Mandi

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebiasaan Mandi Dusun Limboro Kec. Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat

Kebiasaan Mandi	n	%
Bersih	57	67,9
Tidak bersih	27	32,1
Total	84	100,0

Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa yang paling banyak responden mempunyai kebiasaan mandi yang bersih sebanyak 57 orang (67,9%).

f. Kejadian Dermatitis

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dengan Kejadian Dermatitis Dusun Limboro Kec. Huamual, Kabupaten. Seram Bagian Barat

Kejadian dermatitis	n	%
Mengalami	46	54,8
Tidak mengalami	38	45,2
Total	84	100,0





Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa yang paling banyak responden mempunyai kejadian dermatitis yang mengalami sebanyak 46 orang (54,8%).

b. Analisis Bivariat

1. Hubungan Kebersihan Kulit dengan Kejadian Dermatitis

Tabel 8. Hubungan Kebersihan Kulit Dengan Kejadian Dermatitis Dusun Limboro Kec. Huamual Kab. Seram Bagian Barat

Kebersihan Kulit	Kejadian Dermatitis				Total		P
	Mengalami		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Bersih	16	37,2	27	62,8	43	100,0	0,002
Tidak bersih	30	73,2	11	26,8	41	100,0	
Total	46	54,8	38	45,2	84	100,0	

Tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa dari 43 orang yang memiliki kebersihan kulit dengan kategori bersih. Dari hasil analisis statistik uji *chi-square* nilai diperoleh *p-value* =0,002<0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara kebersihan kulit Dengan Kejadian Dermatitis Dusun Limboro Kec. Huamual Kab. Seram Bagian Barat Tahun 2024.

2. Hubungan Kebersihan Kuku dengan Kejadian Dermatitis

Tabel 9. Hubungan kebersihan Kuku Dengan Kejadian Dermatitis Dusun Limboro Kec. Huamual Kab. Seram Bagian Barat

Kebersihan Kuku	Kejadian Dermatitis				Total		P
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Bersih	16	36,4	28	63,6	44	100,0	0.001
Tidak bersih	30	75,0	10	25,0	40	100,0	
Total	46	54,8	38	45,2	84	100,0	

Tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa dari 44 orang yang memiliki kebersihan kuku dengan kategori bersih. Dari hasil analisis statistik uji *chi-square* nilai diperoleh *p-value* =0,001 <0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara kebersihan kuku Dengan Kejadian Dermatitis Dusun Limboro Kec. Huamual Kab. Seram Bagian Barat Tahun 2024.

3. Hubungan Kebersihan Pakaian dengan Kejadian Dermatitis

Tabel 10 Hubungan kebersihan Pakaian Dengan Kejadian Dermatitis Dusun Limboro Kec. Huamual Kab. Seram Bagian Barat

Kebersihan Pakaian	Kejadian Dermatitis				Total		P
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Bersih	19	40,4	28	59,6	47	100,0	0.006
Tidak bersih	27	73,0	10	27,0	37	100,0	
Total	46	54,8	38	45,2	84	100,0	

Tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa dari 47 orang yang memiliki kebersihan pakaian dengan kategori bersih. Dari hasil analisis statistik uji *chi-square* nilai diperoleh *p-value* =0,006<0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara kebersihan pakaian dengan Kejadian Dermatitis Dusun Limboro Kec. Huamual Kab. Seram Bagian Barat Tahun 2024.

4. Hubungan Kebersihan Rambut dengan Kejadian Dermatitis

Tabel 11 Hubungan Kebersihan Rambut dengan Kejadian Dermatitis Dusun Limboro Kec. Huamual Kab. Seram Bagian Barat

Kebersihan Rambut	Kejadian Dermatitis				Total		P
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Bersih	34	53,1	30	46,9	64	100,0	0.77
Tidak bersih	12	60,0	8	40,0	20	100,0	
Totalh	46h	54,8h	38h	45,2h	84h	100,0h	





Tabel 11 diatas dapat diketahuibahwa dari 64 orang yang memiliki kebersihan rambut dengan kategori bersih. Dari hasil analisis statistik uji *chi-square* nilai diperoleh $p-value = 0,778 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Kebersihan Rambut dengan Kejadian Dermatitis Dusun Limboro Kec. Huamual Kab. Seram Bagian Barat Tahun 2024.

5. Hubungan Kebiasaan Mandi Dengan Kejadian Dermatitis

Tabel 12 Hubungan Kebiasaan Mandi Dengan Kejadian Dermatitis Dusun Limboro Kec. Huamual Kab. Seram Bagian Barat

Kebiasaan Mandi	Kejadian Dermatitis				Total		P
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Bersih	28	49,1	29	50,9	57	100,0	0.203
Tidak bersih	18	66,7	9	33,3	27	100,0	
Total	46	54,8	38	45,2	84	100,0	

Tabel 12 diatas dapat diketahui bahwa dari 57 orang yang memiliki kebiasaan Mandi dengan kategori bersih. Dari hasil analisis statistik uji *chi-square* nilai diperoleh $p-value = 0,203 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Kebiasaan Mandi dengan Kejadian Dermatitis.

3.1 Pembahasan

1. Hubungan Kebersihan kulit Dengan Kejadian Dermatitis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kebersihan kulit yang baik, dengan jumlah 43 orang (56,0%). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hairil Akbar (2020) di wilayah kerja Puskesmas Juntinyuat, yang menyatakan bahwa menjaga kebersihan kulit dengan baik dapat mencegah penyakit dermatitis.

Menurut Zahara (2019), perawatan kulit merupakan bagian dari kebersihan diri, karena kulit berfungsi melindungi permukaan tubuh, mengatur suhu tubuh, dan membantu menghilangkan kotoran tertentu. Sebagai lapisan perlindungan utama bagi organ tubuh, kesehatan kulit perlu dijaga dengan baik. Penyakit kulit dapat dipicu oleh berbagai faktor dan termasuk salah satu jenis penyakit menular yang umum terjadi di berbagai kelompok usia. Sebagian besar infeksi kulit membutuhkan waktu yang cukup lama untuk diobati, dan permasalahan menjadi lebih serius jika penyakit tersebut tidak merespons pengobatan. Meskipun data statistik yang pasti mengenai prevalensi penyakit kulit masih terbatas, diperkirakan sekitar 10–20% penderita penyakit kulit melakukan konsultasi dengan dokter. Kebersihan pribadi yang buruk dapat memicu berkembangnya penyakit kulit dalam tubuh, sehingga kepatuhan terhadap kebersihan diri sangat berpengaruh terhadap status kesehatan.

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara dengan masyarakat yang mengalami dermatitis, diketahui bahwa mereka kurang menjaga kebersihan pribadi, seperti jarang menggunakan sabun pribadi saat mandi, jarang membersihkan kuku dengan sabun, dan sering bertukar pakaian dengan orang lain. Penelitian oleh Damayanti (2019) juga menyebutkan bahwa kebersihan pribadi, termasuk kebersihan kulit, merupakan salah satu faktor penyebab dermatitis. Studi yang dilakukan oleh Angriyasa pada tahun 2018 menemukan bahwa sebagian besar infeksi kulit disebabkan oleh kebiasaan menjaga kebersihan pribadi yang kurang baik. Beberapa responden dalam penelitian ini memiliki kebersihan kulit yang kurang terjaga, misalnya dengan tidak menggunakan sabun pribadi, sering bertukar pakaian, serta mencuci pakaian secara bersamaan dengan milik orang lain.

Hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* menunjukkan nilai $p-value = 0,002 (< 0,05)$, yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara kebersihan kulit dengan kejadian dermatitis di Dusun Limboro, Kecamatan Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat pada tahun 2024.

2. Hubungan Kebersihan kuku Dengan Kejadian Dermatitis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kebersihan kuku yang baik, yaitu sebanyak 44 orang (52,4%). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hairil Akbar (2020) di wilayah kerja Puskesmas Juntinyuat, yang menyatakan bahwa kebiasaan mencuci tangan dan kaki secara rutin dapat mencegah penyakit dermatitis. Mencuci tangan tidak hanya sekadar membersihkan, tetapi juga harus menggunakan sabun serta memastikan sela-sela jari tangan dan kaki dibersihkan dengan air mengalir.

Menurut Mubarak (2018), perawatan kuku jari kaki sama pentingnya dengan perawatan kuku jari tangan. Mencuci tangan setelah membersihkan tempat tidur dan kamar mandi sangat diperlukan, karena tangan dapat menjadi perantara penyebaran kuman serta mikroorganisme dari lingkungan ke tubuh. Oleh karena itu, mencuci tangan setelah aktivitas tersebut, termasuk menggunakan hand sanitizer, dapat membantu menghilangkan kuman yang menempel di tangan.

Penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Dewi Latifatul Anah pada tahun 2019. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square*, diperoleh nilai $p-value$ sebesar 0,008 ($p < 0,05$), yang





menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kebersihan tangan, kaki, dan kuku dengan kejadian dermatitis kontak iritan.

Menjaga kesehatan tubuh dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan memperhatikan kebersihan tangan, kaki, dan kuku. Kebersihan bagian tubuh ini berperan penting dalam mengurangi risiko dermatitis kontak iritan. Oleh karena itu, kebersihan tangan, kaki, dan kuku harus senantiasa dijaga, termasuk memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar. Kurangnya perhatian terhadap kebersihan ini dapat meningkatkan risiko gangguan kulit seperti dermatitis kontak iritan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kejadian dermatitis di masyarakat disebabkan oleh kurangnya kebiasaan menjaga kebersihan kuku, seperti tidak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, tidak mencuci kaki dengan benar, tidak memotong kuku yang panjang dan kotor, serta tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas maupun sebelum makan. Hasil analisis statistik dengan uji chi-square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kebersihan kulit dengan kejadian dermatitis di Dusun Limboro, Kecamatan Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat.

3. Hubungan Kebersihan Pakaian Dengan Kejadian Dermatitis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kebersihan pakaian yang baik, yaitu sebanyak 47 orang (56,0%). Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Hairil Akbar (2020) di wilayah kerja Puskesmas Juntinyuat, yang menyatakan bahwa kebiasaan mengganti pakaian setelah bekerja dapat membantu mencegah penyakit dermatitis.

Menurut Mubarak (2018), mencuci pakaian secara rutin dengan sabun dan mengeringkannya di bawah sinar matahari merupakan salah satu cara untuk mencegah penularan penyakit kulit, seperti kudis atau koreng. Pakaian yang telah digunakan selama 12 jam sebaiknya dicuci sebelum dipakai kembali.

Fera & Said (2018) juga mengungkapkan bahwa menjaga kebersihan pakaian merupakan upaya penting dalam mencegah dermatitis kontak iritan. Pakaian menyerap keringat dan kotoran dari tubuh serta bersentuhan langsung dengan kulit, sehingga jika pakaian basah akibat keringat dan kotor, dapat menjadi tempat berkembangnya bakteri penyebab dermatitis. Kebersihan pakaian berperan besar dalam penyebaran penyakit ini, terutama ketika terdapat kontak fisik dengan lingkungan yang kotor atau penderita dermatitis, karena bakteri dapat bertahan dan berkembang di pakaian tersebut. Oleh karena itu, menjaga kebersihan pakaian sangat penting untuk mencegah dermatitis kontak iritan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kejadian dermatitis di masyarakat disebabkan oleh kurangnya kebersihan pakaian, seperti tidak mengganti pakaian yang berkeringat setelah bekerja, kebiasaan menggunakan handuk secara bergantian dengan anggota keluarga lain, serta penyimpanan handuk yang kurang higienis setelah mandi. Selain itu, tingkat kesadaran masyarakat mengenai kebersihan diri atau personal hygiene masih tergolong rendah.

Berdasarkan analisis statistik dengan uji chi-square, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,006 (<0,05)$, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kebersihan pakaian dengan kejadian dermatitis di Dusun Limboro, Kecamatan Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat pada tahun 2024.

4. Hubungan Kebersihan Rambut Dengan Kejadian Dermatitis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kebersihan rambut yang baik, yaitu sebanyak 64 orang (76,2%). Rambut terdiri dari batang rambut yang tumbuh melalui dermis dan menembus permukaan kulit, serta folikel rambut yang terletak di dalam dermis. Rambut yang sehat tampak berkilau, tidak berminyak, tidak kering, serta tidak mudah patah. Pertumbuhan rambut dipengaruhi oleh kondisi umum tubuh (Mubarak, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Jonathan V. D. Kalalo di Universitas Sam Ratulangi, yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara penggunaan produk hair styling dan kejadian dermatitis seboroik. Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $p=0,332$, yang mengindikasikan bahwa meskipun kebersihan rambut yang buruk dapat menyebabkan ketombe, temuan ini tidak cukup untuk menyimpulkan adanya hubungan langsung antara kebersihan rambut dan dermatitis seboroik.

Menjaga kebersihan rambut sangat penting karena rambut yang kotor dapat menjadi tempat menumpuknya debu dan mikroorganisme yang berpotensi menyebabkan infeksi. Oleh karena itu, perawatan rutin dengan mencuci rambut serta menghindari kontak rambut dengan tangan yang kotor berperan dalam pencegahan dermatitis.

Menurut D'Souza dan Rathi, frekuensi mencuci rambut bergantung pada jenis rambut, apakah normal, kering, atau sering terpapar produk hair styling. Pengguna produk hair styling disarankan untuk mencuci rambut minimal setiap dua hari sekali agar terhindar dari ketombe dan menjaga kilau rambut. Penggunaan sampo sangat dianjurkan karena selain berfungsi sebagai pembersih, sampo juga mengandung vitamin yang mendukung pertumbuhan serta kesehatan rambut. Jika kebersihan rambut tidak dijaga dengan baik, dermatitis seboroik dapat muncul sebagai akibat dari ketombe yang tidak terkontrol.





Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-square, diperoleh nilai p-value = 0,778 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan

signifikan antara kebersihan rambut dan kejadian dermatitis di Dusun Limboro, Kecamatan Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat pada tahun 2024.

5. Hubungan Kebiasaan Mandi Dengan Kejadian Dermatitis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kebiasaan mandi yang bersih, yaitu sebanyak 57 orang (67,9%). Kebersihan dalam mandi mengacu pada praktik menjaga kebersihan diri yang mencakup aktivitas mandi sebagai bagian dari upaya memelihara kesehatan tubuh. Mandi merupakan aspek penting dalam kebersihan pribadi karena kebersihan kulit dan tubuh secara keseluruhan sangat bergantung pada rutinitas mandi yang dijalankan. Mandi secara rutin dan teratur dapat membantu mencegah berbagai masalah kesehatan, termasuk infeksi kulit dan gangguan kesehatan lainnya (Mubarak, 2018).

Kebiasaan mandi merupakan salah satu faktor yang berperan dalam kejadian dermatitis. Sebagai bagian penting dari kebersihan diri, mandi dapat menghilangkan bau, membersihkan kotoran, meningkatkan sirkulasi darah, serta memberikan kesegaran bagi tubuh. Dianjurkan untuk mandi dua kali sehari guna menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Berbagai faktor dapat menyebabkan penyakit kulit, salah satunya adalah kebiasaan mandi. Air, sebagai elemen vital bagi kehidupan di bumi, sangat dibutuhkan manusia untuk berbagai keperluan sehari-hari, termasuk minum, mandi, dan mencuci. Namun, air yang tidak memenuhi standar kualitas dan kuantitas yang baik dapat menjadi penyebab masalah kesehatan.

Salah satu faktor yang memicu terjadinya dermatitis di masyarakat adalah kurangnya perhatian terhadap kebersihan diri, rendahnya kesadaran akan pentingnya kesehatan, serta minimnya pengetahuan mengenai polahhidup bersih dan sehat, khususnya dalam menjaga kebersihan tubuh. Meskipun kebiasaan mandi sebagian besar telah memenuhi standar, yaitu dilakukan dua kali sehari dengan menggunakan sabun dan air bersih, namun masih ditemukan penggunaan sabun batang secara bergantian, yang dapat berisiko dalam penyebaran penyakit kulit.

Pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan mandi dan kejadian dermatitis di Dusun Limboro, Kecamatan Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat pada tahun 2024.

4. KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa terdapat dalam penelitian ini hubungan antara kebersihan kulit dengan kejadian dermatitis, Selain itu, analisis hubungan antara kebersihan kuku dan kejadian dermatitis menunjukkan nilai signifikansi. Pada kebersihan pakaian memiliki hubungan dengan kejadian dermatitis, di mana hasil analisis statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara kebersihan pakaian dan kejadian dermatitis. Sehingga berdasarkan hipotesa, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang tak terhingga atas arahan dan masukan serta bimbingan dari Dosen Pembimbing dan Penguji dalam pembuatan Jurnal Publikasi ini.

REFERENCES

- Marlina, (2022). *Hubungan Personal Hygiene Dan Kondisi Lingkungan Dengan Kejadian Dermatitis Pada Santri*. Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Institusi Kesehatan Helvetia Medan, Indonesia.
- Lucia Leony Fitriandini, Retno Andriyani, Devi Ma'arif Akliyah, (2024). *Personal Hygiene, Pemakaian APD, Dan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Petugas Pengangkut Sampah*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Hairil Akbar., 2020. Hubungan Personal Hygiene Dan Pekerjaan Dengan Kejadian Dermatitis Di Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat. Program Studi Masyarakat STIKES Graha Medika, Kotamobagu
- Lita Esta Defi, Retno Indrastiti, (2022). *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pekerja DiBengkel Di Kabupaten Wonosobo*. Program Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Patel, RF,dkk. (2020). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Produk Perawatan Rambut.
- Zakina Novri Rezki, (2023). *Hubungan Kondisi Hygiene Dan Kondisi Fisik Ruangan Dengan Kejadian Dermatitis Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Abang Kecamatan Tanah Abang*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
- Muhafasya Karunia Azzahra, (2024). *Hubungan Perilaku Personal Hygiene Terhadap Kasus Dermatitis Kontak Iritan Pada Petugas Pemilah Sampah Di Super Depo Sutorejo Kota Surabaya*. Universitas Airlangga, Indonesia.
- Kapoor, AT, dkk. (2020). *Studi Tentang Dermatitis Seboroik Dalam Hubungannya Dengan Frekuensi Mencuci Rambut Dan Menggunakan Produk Perawatan Rambut*.





- Ika Dyah Kurniati (2022). *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pekerja Di Bengkel Di Kabupaten Wonosobo*. Program Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, Staff Pengajar Ilmu Kedokteran Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang,
- Ernyasih Ernyasih, Juju Permata Sari, Munaya Fauziah, (2021). *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Dermatitis Di Wilayah Kerja Puskesmas Poris Gaga Lama*. *JKK :Jurnal Kedokteran Dan Masyarakat*.
- Irpan Ali Rahman, (2023). *Edukasi Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Dermatitis Di Pondok Pesantren*. Stikes Muhammadiyah Ciamis.
- Andi Rezky Avita, Wahyuni Sahani, (2020). *Hubungan Personal Hygiene Terhadap Penyakit Dermatitis Di Pondok Pesantren Babul Khaer Kab. Bulukumba*.
- Nopri Yanto, Besti Verawati, (2022). *PKM Kebiasaan Mandi Disungai Dengan Kejadian Dermatitis Di Desa Limau Manis*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Universitas Pahlawan Tambusai.

